

ANALISIS MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING* TERHADAP KREATIVITAS PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SEKOLAH DASAR

Nur Hunava¹, Juliandi Siregar², Muhammad Faisal Husna³, Sukmawarti⁴

^{1,2,3,4} PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

¹nurhunava@umnaw.ac.id, ²juliandisiregar77@umnaw.ac.id

³faisal.husna@umnaw.ac.id, ⁴sukmawarti@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the Project Based Learning model with a deep learning approach on creativity in the IPAS subject for fifth-grade elementary school students. This research was conducted at SD Negeri 060825 Medan Area. The method used in this study was descriptive qualitative. The instruments and data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The results showed that at the initial stage, the implementation of the Project Based Learning model had not been optimal. Teachers had not fully implemented the learning steps and still tended to focus only on the final product, so the development process of students' creativity was not fully visible. The implementation of the Project Based Learning model with a deep learning approach showed that the learning process experienced better changes. Fifth-grade students were very enthusiastic in participating in the learning process, creativity also increased, and the learning atmosphere became more meaningful, mindful, and joyful in accordance with the principles of deep learning. Based on the observation results, out of 26 students, 8 students were categorized as having high creativity, 10 students were in the moderate category, and 8 students were in the low category. The data indicate that there was a development in students' creativity during the learning process. Thus, it can be concluded that the implementation of the Project Based Learning model with a deep learning approach can encourage the development of students' creativity in the IPAS subject for fifth-grade elementary school students.

Keywords: *Project Based Learning 1, Deep Learning 2, Creativity 3*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model project based learning dengan pendekatan deep learning terhadap kreativitas pada mata pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060825 Medan Area. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Instrumen dan pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap awal, penerapan model project based learning belum berjalan secara optimal. Guru belum sepenuhnya menerapkan langkah-langkah pembelajaran dan masih cenderung berfokus pada hasil akhir saja, sehingga proses perkembangan kreativitas siswa belum terlihat secara menyeluruh. Penerapan model project based learning dengan pendekatan deep learning, proses pembelajaran mengalami perubahan yang lebih baik. Siswa kelas V sangat antusias mengikuti proses pembelajaran, kreativitas juga mengalami peningkatan, serta suasana

belajar menjadi lebih bermakna, sadar, dan menyenangkan sesuai dengan prinsip deep learning. Berdasarkan hasil observasi dari 26 siswa terdapat 8 siswa dengan kategori kreativitas tinggi, 10 siswa kategori sedang, dan 8 siswa kategori rendah. Data tersebut menunjukkan adanya perkembangan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model project based learning dengan pendekatan deep learning dapat mendorong berkembangnya kreativitas siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: *Project Based Learning* 1, *Deep learning* 2, Kreativitas 3

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menopang kehidupan di masa yang akan datang Rangkuti & Sukmawarti (2022). Dalam konteks Indonesia pendidikan bukan hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, memperkuat nilai-nilai kebangsaan, serta mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Oleh karena itu pendidikan dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan nasional memerlukan sebuah kurikulum sebagai pedoman dan pondasi dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan. Selain itu, kurikulum juga menjadi

arah jalannya berbagai aspek pembelajaran dalam satuan pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Pohan, NJ. & Darwis, U., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah menetapkan kurikulum Merdeka melalui Kepmendikbudristek No.56 Tahun 2022 sebagai upaya pemulihan pembelajaran serta penyempurnaan kurikulum. Kurikulum merdeka dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensi abad 21, salah satunya kreativitas, serta mendorong inovasi dalam pembelajaran sehingga satuan pendidikan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman.

Kurikulum merdeka memuat beberapa mata pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi abad 21. Salah satu mata pelajaran yang menjadi bagian penting dari kurikulum merdeka yakni Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

(Asriani et al., 2025). IPAS sangat efektif dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Melalui pelajaran IPAS, peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan membangun pengetahuannya secara bermakna sehingga peserta didik dapat melatih kreativitasnya (Sudjana, 2023).

Kreativitas memiliki signifikansi yang besar, karena melatih siswa untuk mengatasi berbagai masalah dengan pendekatan yang sesuai dengan pola pikir siswa. Kreativitas mampu merangsang rasa ingin tahu siswa, mendorong siswa untuk senantiasa mengembangkan ide-ide baru, baik mengingat banyaknya dukungan dari guru sebagai fasilitator dan pendidik, tentunya berdampak baik pada pembelajaran juga berdampak positif pada siswa dalam kegiatan pembelajaran (Hadiyani, 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran cenderung masih berorientasi pada pencapaian hasil akhir semata, bukan pada pengalaman belajar yang mendalam. Kondisi tersebut mengakibatkan keterlibatan emosional dan intelektual

siswa tidak berkembang secara optimal, sehingga peluang mereka untuk berpikir kreatif, menghasilkan ide baru, dan menunjukkan kreativitas dalam pembelajaran menjadi berkurang. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam dunia pendidikan maupun keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pemilihan Model Pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi yang diajarkan dan kondisi siswa sebagai peserta didik (Lestari Nila.,2019). Penggunaan model belajar cukup efisien dalam menciptakan pembelajaran yang efektif (Yesni et al.,2025). Salah satu model pembelajaran yang bisa membantu siswa mengembangkan kreativitasnya, khususnya dalam pembelajaran IPAS, adalah dengan menerapkan model PjBL. Model Project Based Learning (PjBL) dipandang sebagai pilihan yang efektif untuk siswa dalam memahami materi pelajaran (Asnarni et al., 2025).

Fenomena yang serupa juga teramati dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri 060825 Medan Area terhadap implementasi model pembelajaran, guru sudah menerapkan model

Project Based Learning (PJBL) dalam mata Pelajaran IPAS sebagai model dalam pembelajaran berbasis proyek. Meskipun demikian, penerapannya masih terbatas pada dimensi prosedural dan belum sepenuhnya mencerminkan pelaksanaan seluruh sintaks PJBL secara utuh. Dalam praktiknya, hanya beberapa tahapan PjBL yang dilaksanakan, sementara tahapan penting seperti eksplorasi mendalam, diskusi reflektif, dan pemantauan proses kerja siswa belum berjalan secara optimal.

Selain itu, proyek yang dihasilkan siswa tidak sepenuhnya dikerjakan dan diselesaikan di dalam kelas, sehingga proses pengerjaan proyek tidak dapat diamati secara langsung. Kondisi ini menyebabkan sulitnya mengidentifikasi keterlibatan individual siswa serta proses berpikir kreatif yang terjadi selama pembelajaran. Pembelajaran cenderung berorientasi pada produk akhir, tanpa diiringi pemantauan proses eksplorasi ide, kreativitas, dan refleksi pengalaman belajar siswa. Akibatnya, kreativitas siswa belum dapat teridentifikasi secara utuh dan mendalam selama proses pembelajaran berlangsung.

Padahal, sebagaimana dikemukakan oleh (Laili et al., 2025),

pembelajaran yang efektif seharusnya melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan, eksplorasi ide, refleksi, serta evaluasi diri yang berkelanjutan. Prinsip tersebut sejalan dengan pendekatan deep learning yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, keterlibatan kognitif, serta proses refleksi berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu model PJBL yang dipadukan dengan pendekatan deep learning dianggap dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui pengembangan ide, inovasi, dan pemecahan masalah nyata.

Kondisi tersebut mencerminkan adanya tantangan cara mengajar bagi guru dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui penerapan model pembelajaran yang benar-benar berfokus pada makna dan pengalaman belajar siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pemandu proyek, melainkan juga sebagai pendamping yang mampu merangsang rasa ingin tahu, mengarahkan eksplorasi ide, serta membimbing siswa mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan reflektif. Inovasi-inovasi pembelajaran menuntut guru dan peserta didik untuk terus berpikir kreatif terhadap perkembangan

zaman. Upaya ini penting dilakukan agar proses pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia (Sukmawarti et al., 2021).

Permasalahan muncul ketika praktik PjBL di sekolah dasar belum sepenuhnya berhasil menumbuhkan kreativitas pada siswa. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan untuk mengukur kreativitas hanya berdasarkan hasil akhir produk proyek, bukan dari proses berpikir kreatif yang terjadi selama pembelajaran. Padahal, penelitian (Raudatul Jannah, 2024) menegaskan bahwa Project Based Learning efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa jika pelaksanaannya menekankan kolaborasi, pemecahan masalah, dan refleksi diri. Dalam konteks ini, pendekatan deep learning menjadi penting karena fokusnya pada pemahaman siswa terhadap konsep secara mendalam serta kemampuan menerapkannya secara bermakna, bukan hanya menghafal materi yang sudah ada.

Dari perspektif akademik, terdapat ketidakseimbangan antara teori dan praktik. Sebagian besar studi tentang PjBL di tingkat sekolah dasar

masih berfokus pada aspek kuantitatif, seperti peningkatan nilai atau kualitas produk proyek. Sementara itu masih terbatasnya penelitian yang mendalami bagaimana guru dan siswa memaknai proses pembelajaran berbasis proyek secara mendalam. Kajian mengenai penerapan model Project Based Learning yang dikolaborasikan dengan pendekatan deep learning di sekolah dasar masih sangat terbatas Nurazizah (dalam Asmi et al., 2025).

Penelitian ini penting dilakukan seiring perubahan paradigma pendidikan yang menuntut peralihan dari pembelajaran permukaan (surface learning) menuju pembelajaran mendalam (deep learning). Dalam ranah pendidikan dasar, urgensi ini semakin mendesak karena guru diharuskan membimbing siswa tidak hanya untuk menguasai pengetahuan faktual, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif dalam menghadapi tantangan masa depan. Sebagaimana ditegaskan oleh (Yuni Karsih Asmi et al., 2025), sinergi antara Project Based Learning dan deep learning dapat menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya produktif secara akademis, tetapi juga

bermakna secara emosional dan sosial.

Berdasarkan berbagai situasi dan permasalahan tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis bagaimana penerapan model Project Based Learning dengan Pendekatan deep learning dalam mata pelajaran IPAS, serta bagaimana proses tersebut mampu merangsang kreativitas siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna, interaksi, perubahan, serta strategi yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, berkesadaran dan menyenangkan.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolat), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan

interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiono, 2017).

Partisipan pada penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas V B. Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060825 Medan Area di Jl. Islamiyah Kec. Medan Area Kota Medan. Instrument yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang pelaksanaan pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* dalam mata pelajaran IPAS untuk kelas V B SD Negeri 060825 Medan Area. Wawancara dilaksanakan untuk mengumpulkan data yang tidak dapat diamati secara langsung melalui pengamatan, terutama yang berkaitan dengan pengalaman pribadi, proses berpikir, pandangan, serta makna yang diperoleh oleh guru dan siswa selama mengikuti pembelajaran yang berbasis proyek. Dokumentasi dalam penelitian ini terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan selama penelitian di SD Negeri 060825 Medan Area.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan bersamaan dengan proses pengumpulan data, mengikuti model

analisis kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana (2018) yang meliputi tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model *project based learning* dengan pendekatan *deep learning* terhadap kreativitas pada mata Pelajaran IPAS kelas V B SD Negeri 060825 Medan Area dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2026. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan selama tiga kali pertemuan, wawancara dengan guru kelas V dan siswa kelas V serta dokumentasi. Data yang dikumpulkan pada saat observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan hasil dari penelitian. Selain itu, pihak-pihak yang terkait juga diwawancarai untuk menemukan keefektifan model pembelajaran *project based learning* terhadap kreativitas siswa pada mata Pelajaran IPAS Bab 7 Daerahku Kebanggaanku dengan topik “Wah, Ternyata Daerahku Luar Biasa!”.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan:

1. Analisis Proses Penerapan Model *Project Based Learning* dengan Pendekatan *Deep Learning*

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama tiga kali pertemuan di kelas V B SD Negeri 060825 Medan Area, proses pembelajaran IPAS dilakukan dengan menggunakan model *project based learning* dengan pendekatan *deep learning*. Pembelajaran dilaksanakan pada Bab 7 Daerahku Kebanggaanku dengan topik “Wah, Ternyata Daerahku Luar Biasa!”. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilaksanakan pada setiap pertemuan. Berikut langkah-langkah yang dilakukan di dalam pembelajaran sebagai berikut.

Pada pertemuan pertama guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam setelahnya mengajukan pertanyaan pemantik terkait keunggulan daerah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaitkan pengalaman siswa dengan materi. Sebagian siswa menunjukkan antusias dengan menjawab pertanyaan guru. Hal ini menunjukkan

bahwa pembelajaran telah memenuhi prinsip *meaningful*, karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi membangun pemahaman berdasarkan pengalaman nyata.

Pada pertemuan kedua, siswa melaksanakan proyek sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Kegiatan melibatkan pengumpulan informasi, pengolahan ide, serta pembuatan produk dan laporan sederhana. Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Siswa mulai berbagi peran dalam kelompok, bertukar ide, serta mengembangkan kreativitas dalam penyampaian proyek. Suasana pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan, yang mencerminkan prinsip *joyful*, *meaningful*, dan *mindful* dalam pendekatan *deep learning*.

Pada pertemuan ketiga, siswa menyelesaikan proyek dan menunjukkan hasil kerja kelompok. Kegiatan presentasi menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri saat menyampaikan ide dan gagasan. Interaksi antar kelompok melalui tanya jawab juga menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Pada tahap akhir, guru memberikan umpan balik dan mengajak siswa untuk

merenungkan proses pembelajaran. Kegiatan ini menunjukkan penerapan sintaks evaluasi serta penguatan prinsip pembelajaran mendalam.

Berdasarkan penjelasan proses pembelajaran menggunakan model *project based learning* dengan pendekatan *deep learning*, selanjutnya dilakukan analisis terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui lembar observasi.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, pada mata pelajaran IPAS Bab 7 Daerahku Kebanggaanku, topik C “Wah, Ternyata Daerahku Luar Biasa!” yang dilaksanakan di Kelas V B SD Negeri 060825 Medan Area. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis keterlaksanaan pembelajaran dengan model *project based learning* dengan pendekatan *deep learning*. Dari hasil observasi diperoleh skor total 23 dari skor maksimal 24, dengan nilai rata-rata sebesar 3,83. Hasil tersebut menunjukkan persentase 95,8%, yang berada pada kategori “Sangat Baik”.

Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dengan pendekatan *deep learning* secara optimal. Guru mampu melaksanakan setiap sintaks pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna (*meaningful*), menyenangkan (*joyful*), dan mendorong kesadaran belajar siswa (*mindful*).

2. Kreativitas Siswa Selama Penerapan Model *Project Based Learning* Dengan Pendekatan *Deep Learning* Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas V B SD Negeri 060825 Medan Area

Pada saat proses pembelajaran kreativitas yang diamati dalam penelitian ini melalui beberapa indikator yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan ide (*flexibility*), keaslian (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap 26 siswa kelas V B, diperoleh hasil bahwa kreativitas siswa berkembang selama penerapan model *project based learning* dengan pendekatan *deep learning* berlangsung. Pada pertemuan pertama sebagian siswa masih terlihat menyesuaikan diri

dengan kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

Namun pada pertemuan berikutnya siswa mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa mulai menunjukkan kemampuan dalam menyampaikan berbagai ide saat diskusi kelompok, memberikan masukan kepada teman, serta mengembangkan gagasan terhadap proyek yang sedang dikerjakan. Selain itu, produk proyek yang dihasilkan juga memperlihatkan keberagaman ide yang cukup variatif.

Berdasarkan hasil rekap data observasi yang telah dilakukan, didapatkan bahwa ada 8 siswa yang memiliki kreativitas dengan kategori kreativitas tinggi, 10 siswa dengan kategori kreativitas sedang, dan 8 siswa dalam kategori kreativitas rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dan tinggi, yang menandakan adanya perkembangan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* dengan pendekatan *deep learning* dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih

kreatif dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 1 Rekapitulasi Kategori Kreativitas Siswa

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tinggi	8	30,8%
2	Sedang	10	38,4%
3	Rendah	8	30,8%
4	Sangat Rendah	-	0%
Total		26	100%

Dari tabel 4.3 tersebut dapat diketahui, dari 26 siswa kelas V B diperoleh bahwa 8 siswa (30,8%) berada pada kategori “tinggi”, 10 siswa (38,5%) berada pada kategori “sedang”, dan 8 siswa (30,8%) berada pada kategori “rendah”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berada pada kategori sedang dan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* dengan pendekatan *deep learning* memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kreativitas siswa.

3. Hasil Wawancara

a. Hasil Wawancara Guru

Setelah peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V B

SD Negeri 060825 Medan Area yaitu Ibu Sartika Puspasari Harahap, S.Pd. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari guru kelas V B tentang penerapan model *project based learning* dengan pendekatan *deep learning* serta kreativitas siswa kelas V B.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa penggunaan model *project based learning* memberikan pengalaman yang berarti dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih semangat karena mereka belajar tentang lingkungan mereka sendiri dan daerah yang telah dipejari. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada buku Pelajaran tetapi juga melibatkan kegiatan seperti mencari informasi, berdiskusi dan membuat karya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* dengan pendekatan *deep learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menunjukkan adanya perkembangan kreativitas siswa, meskipun masih di perlukan pendampingan agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara optimal.

b. Hasil Wawancara Siswa

Selain mewawancarai guru kelas V B, peneliti juga mewawancarai siswa kelas V B SD Negeri 060825 Medan Area. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sudut pandang siswa mengenai model *project based learning* dengan pendekatan *deep learning* dan juga untuk mengetahui kreativitas siswa kelas V B.

1. Wawancara dengan siswa bernama Aqilla Batqorih
Siswa ini merupakan salah satu siswa yang memiliki kemampuan yang sangat baik di kelas V SD 060825 Medan Area.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran serta adanya perkembangan kreativitas, terutama dalam hal menyampaikan ide, bekerja sama, dan mencoba berbagai cara untuk menyelesaikan proyek.

2. Wawancara dengan siswa bernama Chalif Madjid

Siswa ini merupakan salah satu siswa yang memiliki kemampuan

cukup baik di kelas V B SD Negeri 060825 Medan Area.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ini menunjukkan respon yang cukup positif terhadap pembelajaran berbasis proyek. Ia mengaku mulai mengenal keunggulan daerah, meskipun

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa siswa menunjukkan adanya perkembangan kreativitas, namun masih perlu dorongan dan penguatan, terutama dalam hal kepercayaan diri dan keberanian mengemukakan ide.

3. Wawancara dengan siswa bernama Sahara Alaika Fadilla

Siswa ini merupakan salah satu siswa yang memiliki kemampuan yang kurang baik di kelas V B SD

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kreativitas siswa belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan bimbingan serta pendampingan lebih lanjut selama proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada siswa kelas V B SD

Negeri 060825 Medan Area, peneliti menemukan beberapa hal yang mempengaruhi kreativitas siswa kelas V B pada pembelajaran IPAS. Tahap awal peneliti melakukan observasi pada siswa kelas V B untuk dapat melihat proses penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan *Deep Learning* dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas V B.

Dari observasi yang dilakukan setiap pertemuannya untuk melihat perkembangan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Pada pertemuan pertama, sebagian siswa masih terlihat menyesuaikan diri dengan pembelajaran berbasis proyek. Siswa belum sepenuhnya aktif dan percaya diri dalam menyampaikan ide dan masih berpatokkan arahan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap ini, kreativitas siswa belum berkembang secara optimal. Namun pada pertemuan berikutnya, siswa mulai memperlihatkan keterlibatan yang lebih aktif. Siswa tampak lebih berani dalam menyampaikan pendapat atau ide, bisa bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan ide dalam menyelesaikan proyek yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data seluruh observasi, dari total 26 siswa terdapat 8 siswa dengan kreativitas kategori tinggi, 10 siswa dengan kreativitas kategori sedang dan 8 lainnya dengan kreativitas kategori rendah. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa pada kategori sedang dan tinggi sehingga menandakan adanya perkembangan kreativitas selama pembelajaran menggunakan model *project based learning* dengan pendekatan *deep learning*. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raudatul Jannah (2024) yang mengatakan bahwa model *project based learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Dari hasil wawancara yang dilakukan didapati bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *project based learning* dengan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS khususnya pada Bab 7. Guru menyatakan bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif, lebih berani menyampaikan ide, serta mampu membuat karya yang beragam. Selain itu guru juga melihat bahwa suasana

kelas terlihat lebih menyenangkan, siswa belajar dari pengalaman mereka sendiri, dan siswa terlihat lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut juga mencerminkan prinsip *deep learning* yaitu *meaningful* (bermakna), *joyful* (menyenangkan), dan *mindful* (berkesadaran). Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah dkk (2025) yang mengatakan bahwa model *project based learning* dengan pendekatan *deep learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar.

Merunut dari hasil wawancara dari beberapa siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda di atas, dapat dilihat bahwa model *project based learning* dengan pendekatan *deep learning* disukai oleh siswa dan juga dapat memberikan ruang bagi siswa untuk belajar mengembangkan dan meningkatkan kreativitas siswa kelas V B SD Negeri 060825 Medan Area.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan penulis di kelas V B SD Negeri 060825 Medan Area maka dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan Model *Project Based Learning* dengan Pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS berjalan dengan baik melalui sintaks PJBL yang dijalankan keseluruhan. Selama proses pembelajaran, siswa terlibat aktif mulai dari perencanaan hingga mempresentasikan. Pendekatan *deep learning* juga terlihat dari prinsip *meaningful, joyful*, dan *mindful* dimana pembelajaran lebih terasa bermakna, menyenangkan dan membuat siswa lebih sadar akan perannya dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* dengan pendekatan *deep learning* menambah keefektifan pembelajaran.
2. Kreativitas siswa menunjukkan adanya perkembangan selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari 26 siswa kelas V B , 8 siswa kreativitasnya pada kategori tinggi, 10 siswa kreativitasnya pada kategori sedang dan 8 siswa kreativitasnya pada kategori rendah. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada

kategori sedang dan tinggi, yang menunjukkan bahwa kreativitas siswa mulai berkembang selama pembelajaran berlangsung.

Saran

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peningkatan mutu pendidikan, khususnya di SD Negeri 060825 Medan Area yang merupakan tempat dilakukannya penelitian. Untuk itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi sekolah SD Negeri 060825 Medan Area untuk dapat lebih menyiapkan alat-alat dan bahan ajar yang diperlukan dalam menunjang proses kegiatan belajar-mengajar. Hal tersebut di perlukan karena kelengkapan tersebut akan lebih memudahkan guru dalam menyajikan suatu metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

2. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru kelas V SD Negeri 060825 Medan Area agar dapat menyajikan suatu model yang atraktif yang melihat proses siswa

dalam pembelajaran sehingga terjalin suatu hubungan antar guru dan siswa sehingga dapat melihat perkembangan kreativitas siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan peneliti lainnya dapat melakukan penelitian-penelitian yang berguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alda, R., & Hasanah. (2023). Analisis model project based learning terhadap kreativitas siswa pada tema benda-benda di sekitar kita di kelas V SD Negeri 067092 Medan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7775–7782.
- Amira, A. Q., & Silalahi, B. R. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Aplikasi Canva Pada Ipas Materi Daerahku Kebanggaanku Kelas V SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 277-296.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta
- Asmi, Y. K., Wibawa, S., Barriyah, I. Q., Nisa, A. F., & Maria, H. (2025). *Development of Pjbl and Deep Learning To Improve Student Creativity in Pancasila Integrated Arts Education*. 14(1), 832–846.

- Asriani, A., Tahir, M., & Syazali, M. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 28 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 23–30
- Darmayoga, I. W., & Suparya, I. K. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019/2020*. 2(1), 41–50.
- Diltianingsih, S., Patonah, S., Suyitno, A., & Nyoman, N. A. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Melalui Model PBL Pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 7(2), 181–194.
- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2),
- Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Fahdian Rahmandani, T. H. M. W. K. (2025). Integrasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna bagi Peserta Didik. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(September), 769–781.
- Fatma, I. N., Juwita, P., Aulia, F. N., Sari, C. M., & Khairi, M. N. (2026). UPAYA Meningkatkan Motivasi Siswa Dengan Metode Outdoor Study Mata Pelajaran Ipas Kelas Iv Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 47-54.
- Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). A rich seam: *How new pedagogies find deep learning*.
- Hadijah, Badarudin, A. (2021). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Di Sekolah Dasar*. 4, 127–135. *Ilmiah Iqra'*, 18(2), 123–132.
- Harisuddin, Muhammad Iqbal. (2019). *Secuil Esensi Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*, edited by M.Taufik Bandung: PT.Panca Terra Firma.
- Hitzler, P., Rayan, R., Zalewski, J., Saki Norouzi, S., Eberhart, A., & Vasserman, E. Y. (2025). Deep deductive reasoning is a hard deep learning problem. *Neurosymbolic Artificial Intelligence*, 1.
- Hermawan, I. Wahyudi, & Indarini, E.(2018). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Tema 9 Benda-Benda Di Sekitar Kelas 5 Sd Negeri Tukang 02. *Jurnal Kalam Cendekia*, 6(6.1), 23-28.
- Humairoh, S., & Hasibuan, A. L. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas Di Kelas Iv Sd Negeri 114615 Tanjung Mangedar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 610-624.
- Indriajati, R., & Ngazizah, N. (2018). Pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas dan pemahaman siswa sd muhammadiyah Purworejo:

- Array. *Dialektika Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 111-117.
- Laili, D. N., Fithriyah, M. A., & Hadiyani, V. P. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran PJBL Terhadap Kreativitas Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran SBDP Madrasah Ibtidaiyah. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 157-168.
- Lestari, Nila. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Ar-Rahman Misriadi Desa Stabat Lama Langkat." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*
- Lestari, R., & Lubis, A. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Dengan Media Visual Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 15-27.
- Melinda & Zainil. (2023). pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan siswa, menunjukkan perhatian pada pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam proyek yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata. Pada kedua judul, PjBL digunakan sebagai. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2667–2678.
- Middya B, A. H. (2018). Hubungan Kreatifitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 41–55.
- Munandar, U. (2021). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. PT Rineka Cipta.
- Nabila, S. M., Septiani, M., Fitriani, F., & Asrin, A. (2025). Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, 2(1), 9-20.
- Nasution, H. H., Nurmairina, N., Siregar, N., Hartati, S., & Panjaitan, M. H. B. (2023). Penerapan model Project Based Learning berbantuan e-modul interaktif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi Aku dan Kebutuhanku di kelas IV. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2).
- Niswara, R., Muhajir, M., & Untari, M. F. A. (2019). Pengaruh model project based learning terhadap high order thinking skill. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 85–90.
- Nurani, Y., & Hartati, S. (2020). *Memacu kreativitas melalui bermain*. Bumi Aksara.
- Nurfatimah, S. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains. *Humanika*, 19 (2)(Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum), 121–138.
- Okta, A. S., & Theresia, S. R. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193.
- Pohan, N. J., & Darwis, U. (2024). Pengembangan Media pembelajaran Dinding Kata Berbantuan powerpoint Untuk Meningkatkan Keterampilan membaca Pada

- Matapelajaran Bahasa Indonesia
Siswakelas 1 Sdn 104241 Lubuk
Pakam.
- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti, S.
(2022). Problematika Pemberian
Tugas Matematika Dalam
Pembelajaran Daring. *Indonesian
Research Journal on Education*, 2
(2), 593-600.
- R. Jannah. (2024) Meningkatkan
Kreativitas Peserta Didik Melalui
Model project based learning pada
kelas II A SD Negeri 067690 Medan
Johor. *Jurnal Pendidikan Profesi
Guru Nusantara*
- Rosiyati, D., Erviana, R., Fadilla, ul,
Sholihah, U., Pascasarjana Tadris
Matematika UIN Sayyid Ali
Rahmatullah Tulungagung, M., &
Pascasarjana Tadris Matematika UIN
Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung, D. (2025). Pendekatan
Deep Learning Dalam Kurikulum
Merdeka Deep Learning Approach In
Independent Curriculum. *Journal of
Mathematics Education*, 4, 131–143.
- Sari, D. R., & Yarshal, D. (2024).
Pengembangan Media Pembelajaran
Diorama Berbasis Kearifan Lokal
Pada Pembelajaran Ipas Materi
Keanekaragaman Hayati Di
Indonesia Kelas 5 Upt Spf Sd Negeri
106827 Desa Durian.
- Sudjana, N. (2023). Penilaian Hasil
Proses Belajar Mengajar. Bandung:
PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2017, Statistika untuk
Penelitian , Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta.
- Suhelayanti, S., Syamsiah, Z.,
Rahmawati, I., Kunusa, W. R.,
Suleman, N., Nasbey, H., ... &
Anzelina, D. (2023). *Pembelajaran
ilmu pengetahuan alam dan sosial
(IPAS)*. Yayasan Kita Menulis.
- Sukmawarti, S., Hidayat, H., & Suwanto,
S. (2021). Desain lembar aktivitas
siswa berbasis problem posing pada
pembelajaran matematika
SD. *Jurnal Matheduction
Nusantara*, 4(1), 10-18.
- Sutarini, S., Sutikno, S., Rosadi, M., &
Juwita, P. (2024). Penerapan Model
Project Based Learning (PjBL) untuk
Meningkatkan Kreativitas
Mahasiswa Mendesain Media
Pembelajaran Berbasis Literasi Pada
Mata Kuliah Bahasa Indonesia SD 1
UMN Al Washliyah. *Jurnal
Pendidikan West Science*, 2(02),
129-139.
- Suparno, P. (1997). Filsafat
konstruktivisme dalam
pendidikan. *Yogyakarta: Kanisius*,
12-16.
- Umamah, C., & Andi, H. J. (2019).
Pengaruh model Project Based
Learning terhadap keterampilan
berpikir kreatif dalam pembelajaran
fisika terapan. *Jurnal Penelitian
Pembelajaran Fisika*, 10(1), 70-76.
- Pratiwi, S. Y. (2021). Optimalisasi Model
ARCS dalam Pembelajaran Tematik
Untuk Meningkatkan Motivasi
Belajar Peserta Didik di MI At-
Taqwa Bondowoso. *EDUCARE:
Journal of Primary Education*, 2(2),
135-148.
- Wahab, G. (2021). Rosnawati. Teori-
Teori Belajar dan
Pembelajaran. *Edited by Harits
Zanki Azmi. Penerbit Adab*, 1.

